

BAB IV

PENUTUP

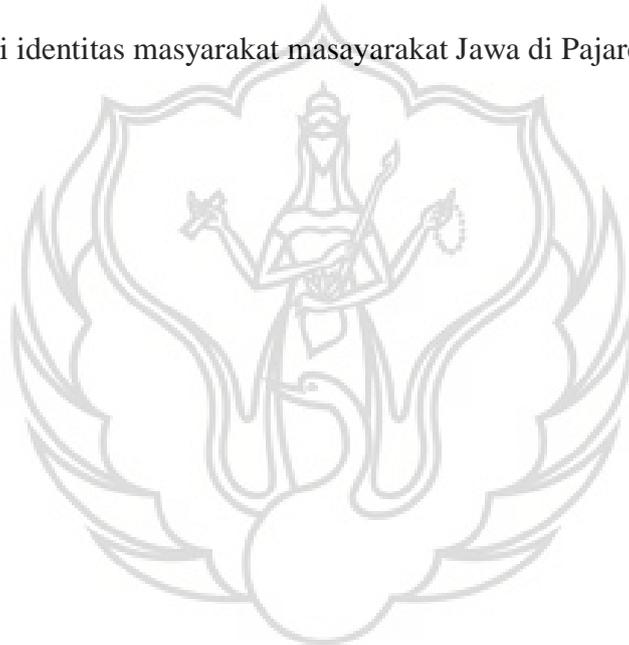
Kebudayaan bagi suatu masyarakat bukan sekedar sebagai pedoman tingkah laku dalam berbagai praktik sosial, akan tetapi juga sebagai sesuatu yang berguna dalam proses identifikasi diri dan kelompok. Beberapa unsur kebudayaan dapat digunakan sebagai material dalam upaya pembentukan identitas seseorang maupun kelompok. Misalkan bahasa, sebagai salah satu unsur kebudayaan yang digunakan oleh suatu kelompok untuk membangun wilayah simbolik dimana penggunaan bahasa telah menyebabkan terjadinya identifikasi diri atau kelompok. Demikian juga dengan yang terjadi pada kesenian *janèngan* di Pajaresuk, bahwa kesenian *janèngan* yang merupakan bentuk akulturasi ajaran Islam dan budaya Jawa telah menjadi identitas bagi kelompok masyarakat Jawa pendatang di Pajaresuk.

Kesenian *janèngan* menjadi identitas masyarakat Jawa di Pajaresuk melalui simbol-simbol budaya Jawa. Simbol-simbol yang dimaksud adalah beberapa unsur kebudayaan yang melekat pada kehidupan sekelompok orang seperti bahasa, agama, kesenian, dan lainnya. Terkait hal tersebut, dari aspek bentuk penyajian dan pola permainan dapat dilihat beberapa unsur kebudayaan Jawa yang dominan dalam kesenian *janèngan* .

Dalam penyajiannya, kesenian *janèngan* menggunakan kelengkapan penyajian seperti sajen dan alat musik tradisional Jawa yaitu kendang *batangan*.

Selain itu lirik yang dibawakan juga didominasi oleh penggunaan bahasa Jawa. Berdasarkan beberapa unsur kebudayaan tersebut, secara tidak langsung kesenian *janèngan* telah menunjukkan perbedaannya dengan kesenian bergenre serupa terutama di Pajaresuk, Lampung.

Beberapa unsur kebudayaan Jawa yang terdapat dalam penyajian kesenian *janèngan* dapat menjadi pembeda dan penyama layaknya sebuah identitas yang melekat pada setiap individu atau kelompok. Merujuk pada ciri dan kekhasan yang ada dalam kesenian *janèngan* tersebut, sudah sewajarnya jika kesenian ini dapat menjadi identitas masyarakat masyarakat Jawa di Pajaresuk.



KEPUSTAKAAN

A. Tercetak

Abdullah, Irwan. 2006. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anshari, Endang Saifudin. 1993. “Estetika Islam Nilai dan Kaidah Islami Tentang Seni”, dalam Yustiono, ed., *ISLAM dan KEBUDAYAAN INDONESIA Dulu, Kini, dan Esok*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal.

Berger, Peter L dan Luckmann, Thomas.1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, Terj. Hasan Basari. Jakarta: LP3ES.

Geertz, Clifford. 1973. *Interpetation of Culture*. New York: Basic Books

Hadikusuma, Hilman dan R.M. Barusman.1983. *Adat Istiadat Daerah Lampung*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.

Martopangrawit. 1975. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI Surakarta

Matta, Muhammad Anis. 1996. *Seni Islam; Format Estetika dan Muatan Nilai*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal.

Misthohizzaman. 2005. *Gitar Klasik Lampung Identitas Masyarakat Tulang Bawang*, makalah dalam Seminar Nasional Multikulturalisme Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Indonesia di Era Globalisasi. Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Nakagawa, Shin, 2000, *Musik dan Kosmos*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Nawawi, H. Hadiri, 1991, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Poerwadarminta, W.J.S, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Sedyawati, Edi. 1993. “Masalah Penandaan ke-Islaman Dalam Karya-Karya Seni Jawa”, dalam Yustiono, ed., *Islam dan Kebudayaan Indonesia Dulu, Kini, dan Esok*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal.

Soedarso Sp. 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumardjo, Jacob. 2003. *Mencari Sukma Indonesia*. Yogyakarta: AK Group.

Supanggah, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia

Suryabrata, Sumardi, 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta: CV Rajawali.

Sutiyono.2010. *Pribumisasi Islam Melalui seni-Budaya Jawa*. Yogyakarta: Insan Persada.

Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet, 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

B. Tidak Tercetak

id.m.wikipedia.org/wiki/Karesidenan_Kedu. akses 17 September 2014.

id.m.wikipedia.org/wiki/Lampung

NARA SUMBER

Eko Sunu Sutrisno, 50 tahun, kepala bagian pelayanan Museum Transmigrasi Lampung, Pegawai Negeri Sipil, Gedong Tataan, Pesawaran, Lampung

Haryanto, 50 tahun, dosen Etnomusikologi ISI Yogyakarta, PNS, Bantul, Yogyakarta.

Poniran, 60 tahun, tokoh masyarakat Pajaresuk, wiraswasta, Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu, Lampung.

Saptono, 60 tahun, dosen Etnomusikologi ISI Yogyakarta, PNS, Surakarta, Jawa Tengah.

Slamet, 50 tahun, pemain janengan, petani, Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu, Lampung.

Supriyadi, 60 tahun, pensiunan dosen, Sewon, Bantul.

Suroso, 55 tahun, pemain janengan, petani, Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu, Lampung.

Witriyono, 46 tahun, Kepala Desa Pajaresuk, Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu, Lampung.

Waris, 65 tahun, pimpinan grup *Janengan Puji Lestari*, petani, Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu, Lampung.



Foto-Foto Hasil Penelitian



Wawancara dengan Waris ketua Janengan Puji Lestari
(Foto. Fitrianto, 2014)



Wawancara dengan Eko Sunu Sutrisno
di Museum Transmigrasi Nasional, Lampung
(Foto. Fitrianto, 2013)



Poniran selaku tokoh masyarakat Pajaresuk
(Foto. Fitrianto, 2013)



Mempersiapkan alat sebelum acara dimulai
(Foto. Fitrianto, 2014)



Waris saat mimimpin doa sebelum acara *janengan* dimulai
(Foto. Fitrianto, 2013)



Sesaji atau *sajen* yang akan didoakan
(Foto. Fitrianto, 2013)

GLOSARIUM

- Gobyok* : bentuk lagu dalam kesenian *janengan* yang bertempo cepat
- Isen-isen* : isian atau tambahan untuk mengisi kekosongan
- Joglo* : bangunan rumah khas Jawa
- Kaum* : tokoh adat
- Kecrek* : alat musik pukul terbuat dari lempengan besi yang ditumpuk di atas kayu
- Kemprenng* : rebana berukuran besar (sejenis *terbang*)
- Keplak* : memukul dengan telapak tangan
- Kolonisasi* : pemindahan penduduk ketanah seberang
- Krama* : salah satu tingkatan bahasa Jawa yang tergolong halus
- Langgam* : salah satu bentuk lagu dalam kesenian *janengan* yang bertempo tidak terlalu cepat
- mBabat alas* : membuka hutan untuk dijadikan pemukiman
- Mlaku* : berjalan
- Ngapak* : bahasa Jawa berdialek A yang berkembang di daerah Banyumas dan sekitarnya
- Ngelik* : menyanyikan lagu dengan nada tinggi dan suara lantang
- Ngoko* : tingkatan dalam bahasa Jawa yang tergolong kasar
- Pambuka* : bagian awal
- Pupur* : bedak
- Sajen* : sesaji atau kelengkapan ritual
- Shalawatan* : kesenian yang membawakan lagu dengan syair shalawat